

Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website untuk Peningkatan Potensi Desa Jemirahan

Cindy Cahyaning Astuti¹, Angga Dwi Mulyanto², Akbar Wiguna³, Fitria Nur Hasanah⁴, Rahmania Sri Untari⁵, Oktavianto Ashror Nugroho⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Program Studi Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim

cindy.cahyaning@umsida.ac.id, angga.dwi.m@mat.uin-malang.ac.id, akbar.wiguna@umsida.ac.id,
fitrianh@umsida.ac.id, rahmania.sriuntari@umsida.ac.id, oktasubur@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Februari 2024

Diterbitkan: Maret 2024

Keywords:

Website Desa

Technology and Community

Engagement

Service Learning

ABSTRACT

Village website development is the process of designing, creating and maintaining a website specifically to represent and serve the needs of a village. Websites generally aim to provide an information and communication platform that can be accessed by members of the village community as well as other people interested in the village. . On the Jemirahan Village website, there are several menus, including village structure notifications, news information linked to Facebook, and a suggestion and complaint box menu. In the complaints menu, Jemirahan village residents can provide suggestions or criticism regarding the services provided by Jemirahan village officials. Creating a website for village communities brings various significant benefits, both in social, economic and educational aspects. The website is not only a communication tool, but also a strategic platform for development and empowerment of village communities in various fields.

Copyright © 2024 JRCE.

Korespondensi:

Cindy Cahyaning Astuti

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Majapahit 666B Sidoarjo

cindy.cahyaning@umsida.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengembangan *website* desa adalah proses perancangan, pembuatan, dan pemeliharaan sebuah situs *website* yang dikhususkan untuk mewakili dan melayani kebutuhan sebuah desa. *Website* pada umumnya bertujuan untuk menyediakan platform informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh anggota masyarakat desa serta orang lain yang tertarik dengan desa tersebut. Pada era digitalisasi membentuk keterlibatan masyarakat dengan menciptakan platform online untuk desa dapat menjadi sebuah langkah maju. *Website* desa tidak hanya berfungsi sebagai papan buletin virtual tetapi juga sebagai ruang sentral komunikasi, penyebaran informasi, dan menumbuhkan rasa memiliki warga. *Website* dapat digunakan untuk menyediakan informasi tentang layanan publik yang tersedia di desa, seperti pendidikan, kesehatan, dan utilitas. *Website* menjadi sarana komunikasi antara pemerintah desa dan warganya, serta memungkinkan interaksi sosial antar warga. *Website* bisa menjadi media promosi untuk menarik wisatawan dan investor, dengan menampilkan potensi pariwisata, produk lokal, dan peluang bisnis di desa. Melalui *website*, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi tentang kebijakan, program, dan anggaran, sehingga meningkatkan transparansi dan memungkinkan partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan. *Website* dapat menjadi sumber belajar dan pengembangan masyarakat, menyediakan materi edukatif dan informasi tentang berbagai inisiatif pembangunan masyarakat.

Website dapat digunakan untuk membangun kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti LSM, lembaga pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lain. Pemeliharaan dan Pembaruan Berkala: Pengembangan *website* desa juga melibatkan pemeliharaan dan pembaruan konten secara berkala untuk memastikan informasi tetap relevan dan *up to date*. Dengan kemajuan teknologi, pengembangan *website* desa menjadi semakin penting sebagai alat untuk meningkatkan keterhubungan, kesejahteraan, dan kemajuan desa dalam era digital [1].

Pengembangan *website* desa sejalan dengan visi pemerintah yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dan daerah pendukung dalam penyediaan pelayanan publik serta meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat pemantauan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik dengan menggunakan desa dan kelurahan sebagai ujung tombak [2]. *Website* des aini dibuat pada Desa Jemirahan. Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Jemirahan memiliki luas desa 135,49 hektar, tanah kas desa 15 hektar. Batas Desa Jemirahan antara lain adalah sebelah utara Desa Jemiharan berbatasan dengan Desa Keboguyang, sebelah timur Desa Balong Tani, sebelah selatan Desa Trompoasri, sebelah barat Desa Dukuh sari. Pada *website* desa Jemirahan didalamnya terdapat beberapa menu antara lain pemberitahuan struktur desa, informasi berita yang dihubungkan facebook, dan menu kotak saran serta pengaduan. Pada menu untuk kotak saran terdapat sarana bagi masyarakat untuk melakukan saran kepada pihak desa nantinya saran ini akan tersimpan didalam database.

Pengembangan *website* desa meliputi proses perancangan, pembuatan, dan pemeliharaan situs web yang dikhususkan untuk mewakili dan melayani kebutuhan sebuah desa atau komunitas pedesaan. *Website* pada umumnya bertujuan untuk menyediakan platform informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh anggota komunitas serta orang lain yang tertarik dengan desa tersebut. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam pengembangan *website*, sehingga metode yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan *Technology and Community Engagement* dan *Service Learning*. *Technology and Community Engagement* adalah pendekatan yang fokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat desa [3]. Sedangkan *Service Learning* adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan komunitas, komunitas yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyakat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran sipil, serta memberikan kontribusi pada masyarakat desa [4].

2. METODE PELAKSANAAN

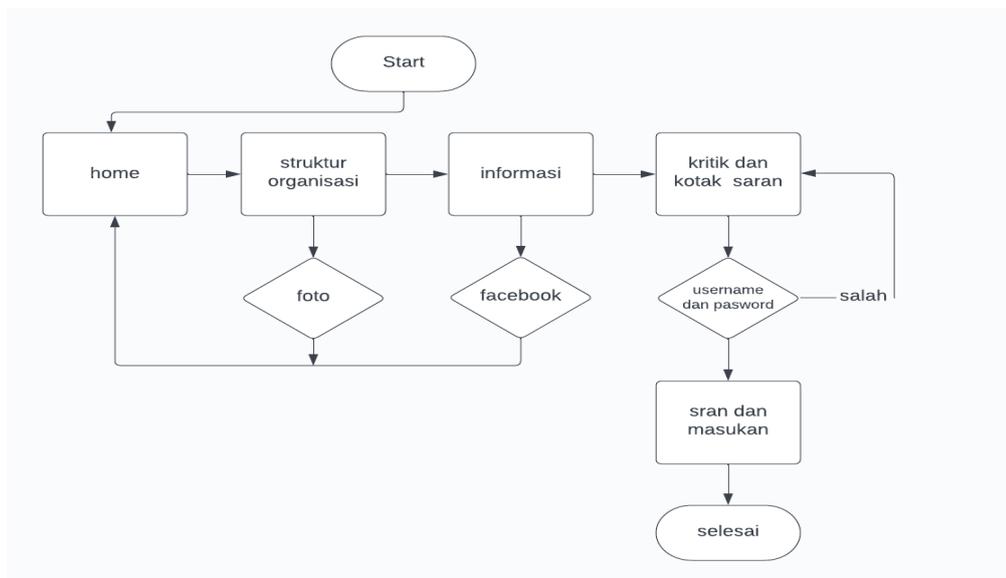
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pembuatan *website* Desa Jemirahan., Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pada *website* Desa Jemirahan didalamnya terdapat beberapa menu antara lain pemberitahuan struktur desa, informasi berita yang dihubungkan facebook, dan menu kotak saran serta pengaduan. Pada menu pengaduan, masyarakat penduduk Desa Jemirahan dapat memberikan saran maupun kritik terkait pelayanan yang diberikan oleh aparatur Desa Jemirahan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam pengembangan *website*, sehingga metode yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan *Technology and Community Engagement* dan *Service Learning*. *Technology and Community Engagement* adalah pendekatan yang menggabungkan penggunaan teknologi dengan upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendekatan ini mengakui bahwa teknologi dapat berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi, berbagi informasi, dan kolaborasi antara anggota komunitas serta dengan pihak luar. Teknologi, seperti internet, *website* dan media sosial, memudahkan distribusi dan akses informasi. Teknologi memberikan platform untuk komunikasi yang lebih efisien antara masyarakat desa, serta masyarakat desa dan pemerintah atau organisasi lain. Hal ini termasuk penggunaan email, forum online, aplikasi perpesanan, dan media sosial. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat desa dapat lebih mudah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan inisiatif sosial. Teknologi dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan pengembangan kapasitas seperti pelatihan online, webinar, dan materi edukatif digital. Teknologi membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui *e-commerce* dan pemasaran digital, dan akses ke pasar dan sumber daya yang lebih luas. Teknologi seringkali sangat menarik bagi generasi muda, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa. Teknologi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang efisien untuk memahami kebutuhan dan preferensi komunitas, yang dapat membantu dalam perencanaan dan evaluasi program. Teknologi sering membuka pintu untuk kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah masyarakat desa. Dalam implementasinya, penting bagi penggunaan teknologi untuk memperhatikan keterlibatan masyarakat desa, memperhatikan hambatan seperti keterbatasan akses internet atau keterampilan digital. Pendekatan ini mendorong pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi sebagai bagian dari integrasi dan strategi untuk

memperkuat masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas hidup mereka [5]. *Service Learning* adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan komunitas, komunitas yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran sipil, serta memberikan kontribusi pada masyarakat desa. *Service Learning* dirancang untuk memenuhi kebutuhan nyata masyarakat desa yang dirancang untuk memberikan manfaat konkret bagi serta menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan komunitas. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang seringkali lebih bermakna dan berkesan dibandingkan pembelajaran di kelas. Pembentukan kemitraan antara universitas atau sekolah dengan masyarakat desa lokal adalah kunci. Kemitraan ini memastikan bahwa proyek *Service Learning* sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya masyarakat desa. Evaluasi dari semua pihak yang terlibat yaitu mahasiswa, fakultas, dan mitra masyarakat desa adalah hal penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pelayanan tercapai. *Service Learning* tidak hanya menguntungkan masyarakat desa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi mahasiswa, membantu mereka untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek, serta mengembangkan kepedulian dan keterlibatan sosial [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *website* yang telah dikembangkan dimulai dengan masuk ke halaman umum *website* Desa Jemirahan yang didalamnya terdapat menu untuk menuju pemberitahuan struktur desa, informasi berita yang dihubungkan facebook, dan kotak saran serta pengaduan. Pada menu untuk kotak saran terdapat sarana bagi masyarakat untuk melakukan saran kepada pihak desa nantinya saran ini akan tersimpan didalam database. Pada menu pengaduan terdapat sarana bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan kepada pihak desa, dan pihak desa memberikan tanggapan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut terbentuk dua alur login pengaduan, yaitu untuk masyarakat, dan pihak kelurahan. Dalam login untuk pihak kelurahan nantinya dihubungkan di dashboard kelurahan yang didalamnya terdapat menu master data, dan pengaduan. Menu master data berfungsi untuk menambahkan atau mendaftarkan admin, dan anggota yang nantinya datanya akan diinputkan, dan tersimpan pada database. Menu pengaduan berisi data pengaduan yaitu data masuk dan dan terkirim yang tersimpan di dalam database. Sedangkan pada login untuk masyarakat ini nanti dihubungkan dengan dashboard masyarakat yang memiliki menu pengaduan dan mengubah profil. Dalam menu pengaduan masyarakat dapat mengirim dan menerima pengaduan yang diinputkan dan disimpan kedalam database. Pada menu profil masyarakat dapat mengubah profil dan nantinya data tersebut akan diinputkan dan disimpan kedalam database. Berikut *flowchart* dari *website* dan kotak saran kantor kelurahan Desa Jemirahan:



Gambar 1. *flowchart website* kotak saran desa Jemirahan.

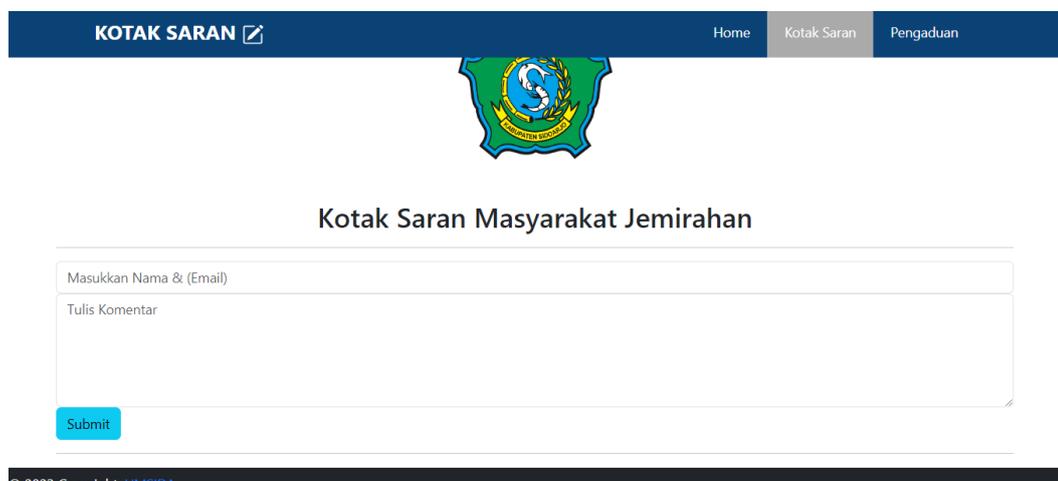
Dalam pembuatan tampilan *website* terdiri dari *code program* dan hasil. Pada bagian *code program* terbagi menjadi 2 (dua) yaitu untuk *HTML*(*Hypertext Markup Language*), dan *CSS* (*Cascading Style Sheet*)s. *code program HTML* merupakan suatu pengaturan standar yang digunakan dalam pembuatan, penyusunan,

ataupun penataan halaman dari suatu *website*. Dalam coding *HTML* ini terdapat penyusunan judul yang menggunakan header 1 (satu) (<H1>), penulisan “sambutan kepala desa Jemirahan” header 3 (tiga) (<H3>), penulisan nama kepala desa yang menggunakan header 4 (empat) (<H4>), dan penulisan kata sambutan menggunakan paragraph (<P>). Selain itu terdapat penggunaan sidebar dan navbar yang berfungsi menampilkan menu dan menghubungkan seperti menu struktur desa akan menampilkan gambar struktur desa, menu berita akan menghubungkan kedalam facebook Desa Jemirahan, menu kotak saran akan dihubungkan menuju *website* kotak saran, dan menu pengaduan akan dihubungkan menuju *website* pengaduan. Kemudian pada coding css memiliki fungsi untuk memberikan pengaturan pada tampilan *HTML*. Dalam gambar coding CSS tersebut terdapat banyak sekali pengaturan seperti bentuk font, ukuran font, spasi, margin, warna, pengaturan tampilan layar, pengaturan tata letak, dan lain sebagainya. Pada bagian hasil *website* ini terdapat dua macam tampilan yaitu tampilan untuk PC dan tampilan untuk HP. Dalam tampilan tersebut *website* akan sesuai dengan coding yang telah dimasukkan lengkap dengan fitur yang ada. Berikut tampilan *home* pada *website* kelurahan:



Gambar 2. Tampilan utama *website* kotak saran desa Jemirahan.

Pada Gambar 2 diatas merupakan tampilan dari coding dan hasil. Pada coding *HTML*, dan *PHP* (*Personal Home Page*) memiliki fungsi untuk digunakan dalam pembuatan, penyusunan, ataupun penataan halaman dari suatu *website*. Dalam coding ini terdapat beberapa fitur form group dimana fitur tersebut berfungsi untuk menulis identitas dan saran, selain itu juga ada tombol button untuk submit dan nantinya akan tersimpan kedalam database. Untuk pengiriman data kedalam database ini dibantu oleh java script yang telah dimasukkan kedalam coding. Tidak hanya itu dalam coding ini juga memiliki fitur navbar yang telah diatur secara responsif dimana terdapat menu home untuk kembali kedalam *website* utama, dan untuk pengaduan akan diarahkan ke *website* pengaduan sesuai pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan kotak saran desa Jemirahan.

Pada coding *CSS* memiliki fungsi untuk memberikan pengaturan pada tampilan *HTML*. Dalam gambar coding *CSS* tersebut terdapat banyak sekali pengaturan seperti bentuk font, ukuran font, spasi, margin, warna, pengaturan tampilan layar, pengaturan tata letak, responsif, dan lain sebagainya. Pada bagian hasil *website* ini terdapat dua macam tampilan yaitu tampilan untuk komputer maupun laptop dan tampilan untuk *Hand Phone*. Dalam tampilan tersebut *website* akan sesuai dengan coding yang telah dimasukkan lengkap dengan fitur yang ada. Pada *website* ini terdapat sedikit perbedaan ketika diakses terutama pada menu dalam navbar dimana apabila menu dikecilkan akan otomatis responsif dengan menyembunyikan menu yang ada.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *website* Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pada *website* desa Jemirahan didalamnya terdapat beberapa menu antara lain pemberitahuan struktur desa, informasi berita yang dihubungkan facebook, dan menu kotak saran serta pengaduan. Pada menu untuk kotak saran terdapat sarana bagi masyarakat untuk melakukan saran kepada pihak desa nantinya saran ini akan tersimpan didalam database. Membuat *website* untuk masyarakat desa membawa berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. *Website* tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform strategis untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di berbagai bidang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kantor Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan *website* Desa serta kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Fattah and H. Azis, "Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi," *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2020, [Online]. Available: www.desatonasa.com
- [2] A. Muttalib, B. Basri, and S. Wahyu, "Digitalisasi Profile Desa Menggunakan Website Untuk Meningkatkan Potensi Desa Tandung," *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, p. 55, Sep. 2021, doi: 10.35329/sipissangngi.v1i3.2801.
- [3] R. K. J. Tan *et al.*, "Digital Approaches to Enhancing Community Engagement in Clinical Trials," *NPJ Digit Med*, vol. 5, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1038/s41746-022-00581-1.
- [4] R. Hidayah, T. Prihatin, and Y. Utanto, "Development of Training on Writing Digital Textbooks Based in On in Service Learning for Teacher," *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [5] B. Mehra, E. S. Sikes, and V. Singh, "Scenarios of technology use to promote community engagement: Overcoming marginalization and bridging digital divides in the Southern and Central Appalachian rural libraries," *Inf Process Manag*, vol. 57, no. 3, May 2020, doi: 10.1016/j.ipm.2019.102129.
- [6] A. Azriful, H. Habibi, and N. Nildawati, "Program Eco Healthy Community Melalui Service Learning pada Komunitas Dampungan," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, p. 27, Mar. 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i1.7442.